

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan fisik anak usia dini berbeda dengan orang dewasa. Pada umumnya, proses tumbuh-kembang anak merupakan hasil interaksi faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan fisik yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang fisik anak salah satunya adalah status gizi anak (Istiany dan Rusilanti, 2013).

Status gizi didefinisikan sebagai ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau perwujudan dari *nutriture* dalam bentuk variabel tertentu. Penilaian status gizi yang sering dilakukan adalah penilaian secara langsung yaitu penilaian antropometri. Metode ini secara umum dapat mengidentifikasi status gizi kurang, sedang dan buruk (Supariasa, dkk., 2002).

Selama masa kanak-kanak, kebutuhan nutrisi untuk sebagian besar nutrien atau zat gizi adalah sama untuk anak laki-laki dan perempuan (Barasi, 2009). Nutrisi seperti vitamin dan mineral berfungsi mengatur keseimbangan kerja tubuh dan kesehatan secara keseluruhan (Istiany dan Rusilanti, 2013). Beberapa vitamin dan mineral yang berperan dalam pembentukan jaringan keras, khususnya dalam proses kalsifikasi tulang dan gigi antara lain vitamin D, kalsium dan fosfor (Sroda, 2010).

Asupan makanan pada periode pertumbuhan dapat mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak tak terkecuali tumbuh kembang giginya.

Asupan nutrisi yang dibutuhkan pada masa kehamilan penting untuk kalsifikasi optimal gigi desidui, sedangkan asupan nutrisi yang dibutuhkan pada masa balita dan anak-anak penting untuk pertumbuhan gigi permanennya (Sugiarto, 2007). Asupan makanan yang memiliki nilai gizi tinggi akan berakibat proses metabolisme dalam tumbuh-kembang menjadi baik, sehingga akan berdampak baik pula dalam proses kematangan tulang dan pertumbuhan kompleks dento-kraniofasial (Sutardjo, 1993).

Erupsi gigi merupakan gerak normal gigi ke arah rongga mulut dari posisi pertumbuhannya dalam tulang alveolar (Harty, 1995). Erupsi gigi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya nutrisi yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik, termasuk gigi. Ada bukti yang menyebutkan bahwa malnutrisi kronis yang berkepanjangan pada saat usia anak-anak berhubungan dengan tertundanya erupsi gigi (Almonaitiene, *et al.*, 2010).

Usia 6-7 tahun merupakan usia dimana gigi permanen erupsi untuk pertama kalinya pada anak dan bertahap seiring dengan bertambahnya usia. Berdasarkan penelitian Jeng-Fen Liu dalam *Proceedings Of The First Conference Of Pediatric Dentistry Association Of Asia* (1998), gigi permanen yang erupsi pertama kali dapat terjadi pada gigi insisivus mandibula atau gigi molar. Kesempatan atau kemungkinan gigi insisivus mandibula atau molar yang erupsi terlebih dahulu adalah sama, tetapi untuk laki-laki, gigi insisivus mandibula adalah yang pertama kali erupsi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan status gizi terhadap status erupsi gigi insisivus sentralis permanen mandibula pada anak.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Apakah terdapat hubungan antara status gizi terhadap status erupsi gigi insisivus sentralis permanen mandibula?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya adalah :

1. Penelitian “Hubungan Antara Status Gizi Dengan Status Erupsi Gigi Molar Tiga” (2012) oleh Sukma dan Medawati. Jenis penelitian ini adalah *analytic descriptive* dengan pendekatan *cross sectional* dengan melibatkan 90 mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang diambil dengan metode *consecutive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang tidak signifikan dan kesimpulannya adalah status gizi tidak berhubungan dengan status erupsi gigi molar tiga. Yang membedakan dengan penelitian tersebut adalah peneliti menggunakan anak usia 6-7 tahun sebagai subyek penelitian dengan objek penelitian yaitu gigi insisivus sentralis permanen mandibula.
2. Penelitian “Nutrition Status Correlated To The First Permanen Mandibular Molar Teeth Of Elementary School Children In Lintau Buo, Tanah Datar Regency, West-Sumatra” (2012) oleh Syukra-Alhamda. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan erupsi gigi molar pertama permanen mandibula pada anak-anak sekolah dasar usia 6-7 tahun di Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Jenis penelitian ini adalah *analytical cross-sectional* menggunakan pengukuran antropometri dengan indeks massa tubuh (IMT) pada anak sekolah dasar di daerah tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa status gizi mempengaruhi erupsi gigi molar pertama permanen mandibula. Anak-anak dengan status gizi yang lebih baik maka erupsi gigi molar pertama permanen mandibula akan lebih baik dan tepat waktu. Yang membedakan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian tersebut adalah peneliti menggunakan objek penelitian gigi insisivus sentral permanen mandibula dan tempat dilakukannya penelitian yaitu di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, DIY.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengkaji hubungan antara status gizi terhadap status erupsi gigi insisivus sentralis permanen mandibula.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran status gizi anak usia 6-7 tahun yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, DIY.

- b. Mengetahui gambaran status erupsi gigi insisivus sentralis permanen mandibula pada anak usia 6-7 tahun yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, DIY.
- c. Mengetahui hubungan antara status gizi terhadap status erupsi gigi insisivus sentralis permanen mandibula anak usia 6-7 tahun yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, DIY.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan informasi mengenai hubungan antara status gizi dengan status erupsi gigi insisivus permanen mandibula.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang Kedokteran Gigi khususnya tentang waktu erupsi gigi permanen pada anak.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada masyarakat agar lebih memperhatikan gizi karena berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan khususnya terhadap pertumbuhan gigi.